

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAS (*STRUKTURAL  
ANALISIK SINTETIK*) BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK*  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
SISWA KELAS 1 SDN PLOSO 1**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Yunita Nur Elfiyana**

**34302100028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAS BERBANTUAN MEDIA FLIBOOK  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1  
SDN PLOSO 1**

Oleh:

**Yunita Nur Elfiyana**

**34302100028**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Mengetahui

Dosen Pembimbing

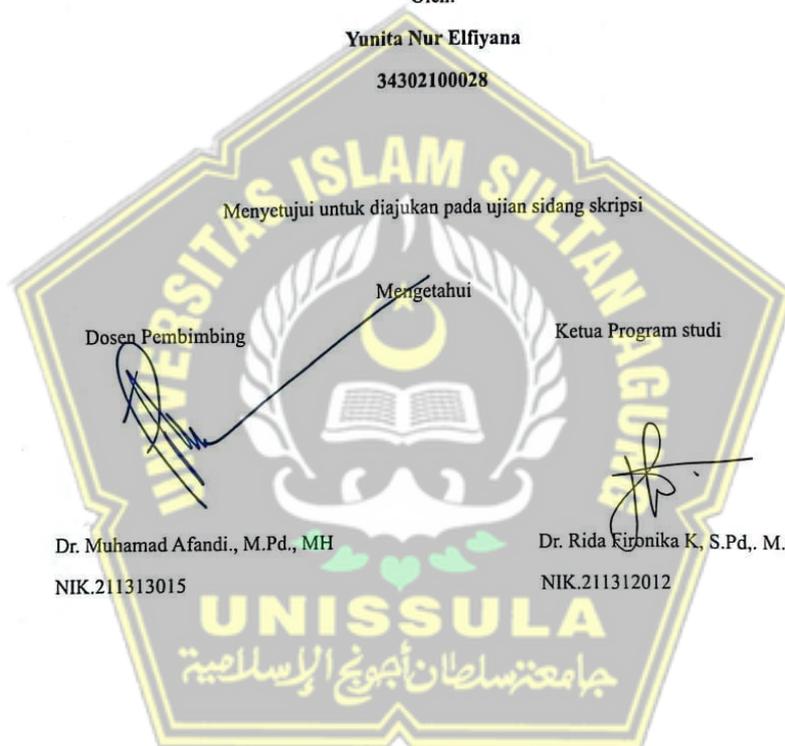
Ketua Program studi

Dr. Muhamad Afandi., M.Pd., MH

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd

NIK.211313015

NIK.211312012



# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN

PLOSO 1

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Yunita Nur Elfiyana

34302100028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd

NIK 211315026

Penguji 1 : Dr.Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd

NIK 211315025

Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd

NIK 211316029

Penguji 3 : Dr.Muhamad Afandi, M.Pd.,M.H

NIK 211313015

Semarang, 2 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H

NIK 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunita Nur Elfiyana

NIM : 34302100028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

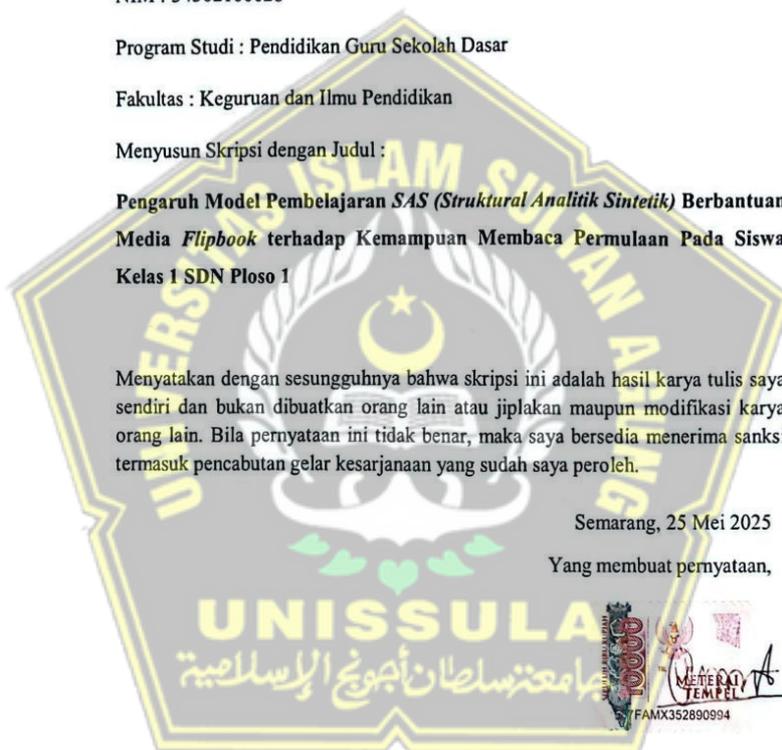
Menyusun Skripsi dengan Judul :

**Pengaruh Model Pembelajaran *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* Berbantuan Media *Flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Ploso 1**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan maupun modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Yunita Nur Elfiyana

34302100028

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

“Menuntut ilmu wajib bagi tiap muslim dan Muslimah”

(HR.Ibnu Majah)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”.

(Umar Bin Khattab)

كُتِبَ لِي وَعَلَيْهَا مَا كُتِبَ لِي رَبِّمَا لِي لِيُؤْتِيَنِي إِنْ شِئْنَا أَوْ لِيُحْطَأَنَّ رَبَّنَا وَلَيْتَ حَمَلٌ عَلَى رَبِّنَا إِنْ صِرْنَا كَمَا حَمَلْتُ هَذَا عَلَى اللَّهِ بَيْنَ يَدَيْهِ  
إِنْ قَدْ تَلَيْتُ رَبَّنَا وَلَيْتَ لِي لِيُؤْتِيَنِي إِنْ شِئْنَا أَوْ لِيُحْطَأَنَّ رَبَّنَا وَلَيْتَ حَمَلٌ عَلَى رَبِّنَا إِنْ صِرْنَا كَمَا حَمَلْتُ هَذَا عَلَى اللَّهِ بَيْنَ يَدَيْهِ  
إِنْ قَدْ تَلَيْتُ رَبَّنَا وَلَيْتَ لِي لِيُؤْتِيَنِي إِنْ شِئْنَا أَوْ لِيُحْطَأَنَّ رَبَّنَا وَلَيْتَ حَمَلٌ عَلَى رَبِّنَا إِنْ صِرْنَا كَمَا حَمَلْتُ هَذَا عَلَى اللَّهِ بَيْنَ يَدَيْهِ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala dari (Kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya. Ayahanda Sukarno dan Ibunda Suparsih, yang merupakan cinta pertama saya, yang selalu mendampingi saya baik suka maupun duka. Mereka tak henti-hentinya untuk memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan kasih sayang untuk membantu saya menyelesaikan proses ini dan meraih cita-cita Yunita.
2. Adik saya Syevilia Dwi Ananda yang juga selalu memberikan dukungan dan menghibur saya untuk meraih gelar yang saya impikan.

3. Seluruh keluarga besar dan semua teman-teman saya yang berkenan tulus memberikan do'a, semangat, dan dukungan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dan untuk diri saya sendiri "Yunita Nur Elfiyana". Terima kasih atas perjuangan yang telah dilalui sejak semester awal hingga akhir, serta tekad untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



## ABSTRAK

Yunita Nur Elfiyana. Pengaruh Model Pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik*

(*SAS*) *Sintetik* Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Ploso 1, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Pembimbing 1: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd.,MH.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (*SAS*) yang dipadukan dengan media *flipbook* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri Ploso 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang keduanya diberikan *pretest* dan *posttest* sebagai acuan dalam pengumpulan data. Populasi dan sampel penelitian mencakup siswa Kelas 1A yang berjumlah 24 siswa dan Kelas 1B yang berjumlah 17 siswa di SD Negeri Ploso 1, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* adalah... Sedangkan nilai *posttest* meningkat menjadi... Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SAS* yang didukung oleh media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SD Negeri Ploso 1.

Kata kunci : *SAS*, *Flipbook*, Kemampuan Membaca Permulaan.

## ABSTRACT

*Yunita Nur Elfiyana. 2024. "The Effect Of Synthetic Analytical Structural*

*Learning Model (SAS) Assited by flipbbok Media on Beginning Reading Skills in Grade 1 Students of SDN Ploso 1, Thesis of Elementary School Teacher Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor 1:Dr. Muhamad Afandi, S.Pd.,M.Pd.,MH.*

*This study focuses on the effect of the Synthetic Analytical Structural*

*learning model (SAS) combined with flipbook media on improving students' beginning reading skills in the Indonesian Language subject of grade 1 of SD Negeri Ploso 1. This study uses a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. This design involves two groups, namely the experimental group and the control group, both of which are given a pretest and posttest as a reference in data collection. The population and sample of the study included 24 students in Grade 1A and 17 students in Grade 1B at SD Negeri Ploso 1, who were selected using a saturated sampling technique. The results of the data analysis showed that in the experimental class, the average pretest score was.... While the posttest score increased to... The results of the paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest scores with a significance value (2-tailed) of 0.000, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, it can be concluded that the SAS learning model supported by flipbook media is effective in improving the early reading skills of grade 1 at SD Negeri Ploso 1.*

*Keywords: SAS, Flipbook, Beginning Reading Skills.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dengan penuh rasa Syukur, penulis berhasil untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Ploso 1”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, utusan Allah yang membawa Cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang menguji ketekunan serta kesabaran penulis. Namun,berkat Rahmat-Nya dan dukungan dari banyak pihak, Skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rendah hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Muhammad Afandi, M.Pd.,M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan saran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ibu Tri Rinda Orbaningrum, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Ploso 1 beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada instansi yang dipimpinnya.

6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sukarno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis dapat untuk menyelesaikan studinya hingga sarjana.
7. Pintu surgaku. Ibunda Suparsih. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, tetapi beliau memberikan semangat, motivasi serta do'a yang diberikan hingga penulis mampu untuk menyelesaikan studinya hingga sarjana.
8. Adik saya Syevilia Dwi Ananda, terimakasih telah membuat penulis semangat dan membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
9. Sahabat saya Mia Oktavia, Ayu Indah Pratiwi, Retno Dwi Lestari dan Liya Fauzul Muna terimakasih sudah mau menjadi support *System*, memberikan motivasi, bantuan dan dorongan selama belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Budhe dan pakhde. Atas Nama Sri Istini, M.Pd dan Hendry Qul Ihsan, S.Pd., Gr. Terimakasih atas do'a, bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis tinggal di Semarang.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021 atas kebersamaannya selama belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Kakek Saniban dan Nenek Rukayah. Penulis ucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
13. Terima kasih untuk organisasi yang saya ikuti selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang sudah membantu penulis untuk menambah *soft skill*, melatih jiwa *leadership*, bekerja sama, dan memberikan banyak pengalaman yang baik sehingga penulis dapat membuat skripsi ini.
14. Untuk diri saya Yunita Nur Elfiyana terimakasih sudah kuat dan mau bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih sudah mampu untuk

mengendalikan diri, melewati berbagai ujian, tekanan, berbagai rintangan dan tidak mudah menyerah sesulit apapun lika-liku dalam perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi, dan mampu berdiri tegak ketika dibantai dan dihantam berbagai permasalahan yang ada. Terima kasih untuk diriku semoga tetap menjadi pribadi yang rendah hati, tidak sombong, senantiasa bersyukur, dan bermanfaat untuk banyak orang.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tak terkecuali penulis.

Semarang, 11 Januari 2025

Penulis



Yunita Nur Elfiyana

NIM 34302100028

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneitian.....	10
a. Secara Teoritis.....	10
b. Secara Praktis.....	
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Kajian Teori.....	
1. Model Pmbelajaran SAS.....	12
2. Media flipbook.....	20
3. Kemampuan membaca Permulaan.....	23

4. Bahasa Indonesia.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32.
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Desain Penelitian.....	40
B. Populasi Dan Sampel.....	41
a. Populasi.....	41..
b. Sampel.....	42..
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43.
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46..
a. Teknik analisis instrument Tes.....	46....
b. Teknik Analisis Data Awal dan Akhir.....	51.....
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	65
a. Analisis instrument tes .....	65
b. AnalisisData Awal.....	72
c. Analisis Data Akhir.....	75
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 desain penelitian one group pretest-posttest.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	41
Tabel 3.3 kisi kisi instrument TES.....	44
Tabel 3.4 klasifikasi koefisien reliabilitas .....	47
Tabel 3.5 klasifikasi daya pembeda soal.....	48
Tabel 3.6 klasifikasi tingkat kesukaran.....	50
Tabel 3.7 perolehan N-Gain.....	57
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas.....	66
Tabel 4.3 Daya Pembeda.....	66
Tabel 4.4 Hasil Tingkat Kesukaran.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Awal ( pretest).....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Awal (pretest).....	71
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data Awal (pretest).....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Akhir ( posttest).....	73
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data akhir(posttest).....	74
Tabel 4.10 Hasil uji Homogenitas.....	75
Tabel 4.11 Hasil uji Independent Sample T-Test (pretest).....	76

Tabel 4.12 Hasil uji Hasil uji Independent sample T-test.....	77
Tabel 4.13 Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.14 Hasil uji Paired Sample T-Test Kelas Kontrol.....	79.
Tabel 4.5 Hasil Uji Cpba Gam.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	85
Gambar 4.2 Pembelajaran SAS .....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	104
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Model dan Media Pembelajaran.....	105
Lampiran 3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas 1 SD Negeri Ploso 1.....	106
Lampiran 4 Hasil Wawancara Model dan Media Pembelajaran.....	108
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrument Tes.....	110
Lampiran 6 Soal Uji <i>Instrument</i> .....	113
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji <i>Instrument</i> .....	120
Lampiran 8 Pedoman Penskoran <i>Instrument</i> Tes.....	121
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset Penelitian.....	123
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	124
Lampiran 11 Data Hasil Uji Coba Instrument Excell.....	125
Lampiran 12 hasil uji validitas soal.....	129
Lampiran 13 Hasil Tingkat Kesukaran.....	130
Lampiran 14 Hasil Daya Pembeda.....	132
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas.....	134
Lampiran 16 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	138
Lampiran 17 Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran 18 Lembar Soal Posttest Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 19 Lembar Soal Posttest Kelas Eksperimen.....	152
Lampiran 20 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	157
Lampiran 21 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	159



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan Upaya yang disadari dan dirancang untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter baik. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu Panjang dalam kehidupan manusia (Rahmatiani, 2020). Pendidikan juga memiliki peran penting dalam system pertahanan suatu negara dan dalam meningkatkan daya saing suatu bangsa (Galuh et al., 2023).

Pendidikan berperan untuk mewujudkan pribadi yang baik melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, moral, dan akhlak maka dari itu bisa menghasilkan individu yang lebih baik. Pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk menyiapkan diri dalam hubungan di masyarakat, karena kehidupan sosial melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sistem sosial. Karena, pendidikan merupakan produk yang lahir dan berkembang pada masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan menggambarkan kemajuan suatu Masyarakat. Interaksi yang positif akan mewujudkan pengaruh yang baik dan membuat kepribadian anak secara positif, sedangkan hubungan yang buruk akan menciptakan kepribadian yang kurang baik. Dengan demikian, kepribadian yang ada pada seseorang

sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya (Miftah & Syamsurijal, 2023).

Pendidikan di sekolah dasar mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan keterampilan pribadi. Maka dari itu, tugas guru amat penting dalam membangun keahlian peserta didik. Tahap pembelajaran di level ini tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dengan berbagai cara (Rustam dkk., 2024).

Salah satu cara untuk menyiapkan dan membekali masyarakat yang baik yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam negara. Salah satu aspek penting dalam pendidikan ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia (Putri, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar kelas rendah berpusat pada pengembangan keterampilan berbahasa pada siswa. Adapun aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu meliputi; menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Soleha dkk., 2021). Keterampilan membaca adalah salah satu factor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai peningkatan (Rikmasari dan Istigfaryanti, 2021).

Keterampilan membaca juga diajarkan dalam salah satu mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di semua Tingkat pendidikan di Indonesia (Mailida, 2023). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik di Tingkat Sekolah Dasar ( Hariro dkk., 2024). Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu membaca permulaan di kelas rendah sedangkan tahap kedua membaca pemahaman di kelas tinggi (Devinda dkk., 2023).

Menurut (Rahmaddanti dkk., 2023) kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Inonesia menghadapi masalah dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hal ini menyatakan bahwa minat baca yang dimiliki anak-anak Indonesia masih rendah. Karena, mereka lebih mementingkan untuk bermain gadget daripada membaca. Menurut (Harefa, 2021) membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Meskipun tidak secara langsung, tetapi interaksi ini bersifat komunikatif. Interaksi ini akan lebih efektif apabila pembaca dan penulis memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Pembaca hanya dapat komunikasi dengan karya tulis yang digunakan penulis sebagai sarana untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalamannya. Oleh karena itu, pembaca perlu memahami arti yang tersembunyi pada kalimat-kalimat yang disampaikan oleh penulis sesuai dengan konsep yang ada pada dirinya.

Menurut (Agustina, 2021) pengembangan aspek kemampuan membaca sejak dini sebaiknya dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, dengan menghubungkan bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak gampang bosan. Pentingnya mengembangkan kemampuan membaca sejak dini terletak pada pentingnya keterampilan membaca permulaan pada anak. Anak yang mempunyai minat membaca akan mempunyai kecakapan bahasa yang lebih tinggi. Maka dari itu, kegemaran membaca harus ditanamkan pada anak sejak usia dini (Fitri, 2020).

Dalam era perkembangan zaman saat ini, keterampilan membaca menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang (Mustika, 2023). Membaca adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu (Rahmadhani, 2024). Kemampuan membaca merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut (Putri dkk., 2023) Keterampilan membaca merupakan kunci utama dalam mempelajari pengetahuan yang berpotensi untuk merubah kehidupan seseorang. Membaca memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan pola pikir seseorang (Meriana dkk., 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar (Zulfika, 2021). Proses pembelajaran yang efektif salah satunya dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh

informasi, pengetahuan, dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan di masa depan (Sari dan Dwi, 2022).

Belajar membaca adalah usaha yang berkelanjutan, anak-anak yang menyadari pentingnya membaca dalam kehidupan mereka akan lebih menjadi termotivasi untuk belajar daripada anak-anak yang tidak menemukan manfaat dari adanya kegiatan tersebut (Zelpamailiani, 2020). Menurut (Chasanah dkk., 2021) menjelaskan bahwa pemahaman membaca memiliki hubungan kuat dengan kesuksesan akademik. Semakin tinggi kemampuan dalam mengetahui bacaan, semakin baik pula pengendalian terhadap berbagai disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca.

Kesulitan belajar membaca menjadi salah satu permasalahan umum dalam dunia Pendidikan yang membutuhkan strategi pengarahannya yang tepat. Untuk mengurangi permasalahan ini, penting untuk mengidentifikasi tanda-tanda kesulitan membaca pada peserta didik. Adapun perilaku yang dapat diamati, antara lain; respon lambat atau terbata-bata ketika sedang membaca, pemakaian jari sebagai alat bantu untuk mengeja kata, intonasi suara yang kurang jelas ketika membaca, kesalahan penulisan, seperti menulis “tunggu” menjadi “tunggu” atau huruf “b” menjadi “p”, serta tulisan yang kurang terbaca dengan jelas. Dengan mengetahui hal tersebut, guru dan orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi yang sesuai untuk membantu peserta didik agar

dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka (Perwitasari dkk., 2022).

Bekal utama yang harus dikuasai siswa adalah pengenalan huruf sebagai dasar kemampuan membaca. Huruf berguna sebagai simbol dalam bahasa. Bagi anak, huruf mempunyai definisi ketika mereka menjumpai abjad tersebut dalam konteks berbahasa. Anak-anak perlu belajar mengetahui abjad karena mereka tertarik membaca berbagai hal, seperti nama toko, nama jalan, tanda peringatan, merek, cerita bergambar, atau judul film pada surat. Selain itu, mereka mungkin ingin mengetahui abjad untuk menulis identitas diri, surat, atau menulis hal-hal yang mereka sukai. Oleh sebab itu, pengajaran membaca dan menulis sebaiknya diawali dari hobi dan keprluan anak-anak tersebut (Negeri, 2021).

Menurut (Sampe dkk., 2023) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal pada diri anak, seperti fisik, kognitif, dan psikis. Sementara itu, faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan, keluarga, dan sekolah juga berperan. Mengingat kembali kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam, guru dan orang tua harus berusaha memberi pertolongan dan dukungan supaya peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut bisa mendapatkan penanganan yang sesuai.

Kemampuan membaca sangatlah penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya membaca, peserta didik dapat menerima informasi yang diungkapkan oleh orang lain lewat tulisan. Menurut (Alkhasanah dkk., 2023) membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, karena Sebagian besar transfer ilmu pengetahuan terjadi melalui aktivitas membaca (Nurhayati dan Handayani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 1 di SDN Ploso 1, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1, yang ditunjukkan oleh kesulitan mereka dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata.

Permasalahan yang kedua adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia masih cenderung konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, tanpa melibatkan media pembelajaran konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, pembelajaran yang bersifat konvensional juga membuat siswa kurang termotivasi selama proses belajar berlangsung. Mereka terlihat kurang antusias dan sulit berkonsentrasi, yang menunjukkan bahwa media dan model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa.

Situasi ini menuntut seorang guru supaya lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai model yang menarik agar siswa, terutama yang sedang belajar membaca pemula, menjadi lebih bersemangat. Guru juga perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini penting karena setiap siswa mempunyai kemampuan menangkap dan pola pikir yang berbeda dalam memahami penjelasan dari guru.

Model *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah model pembelajaran membaca yang mengajarkan siswa mengenali kata terlebih dahulu, kemudian menguraikannya menjadi satuan bahasa terkecil yaitu huruf. Model pembelajaran ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan media berupa *flipbook* konkret yang dilengkapi dengan suku kata untuk mempermudah penerapan model SAS lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1 SD Negeri Ploso 1.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Menurut (Andrian dan Prihatini, 2023) Model SAS adalah model pembelajaran yang melibatkan tiga tahapan utama yaitu

menghubungkan huruf dengan kata, menguraikan kata tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan menyusun Kembali huruf-huruf tersebut ke dalam bentuk struktur aslinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Guru seringkali menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya variasi dalam pembelajaran.
- 2) Kemampuan membaca peserta didik masih rendah
- 3) Peserta didik belum hafal huruf abjad
- 4) Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut. Agar penelitian ini dapat terfokuskan dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah pada “ Pengaruh Model Pembelajaran SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas 1 SDN Ploso 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan media *Flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Negeri Ploso Demak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan media *Flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Negeri Ploso 1 Demak ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan Informasi tentang model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) terhadap hasil kemampuan membaca permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna dan menjadi referensi atau bahan perbandingan untuk model belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

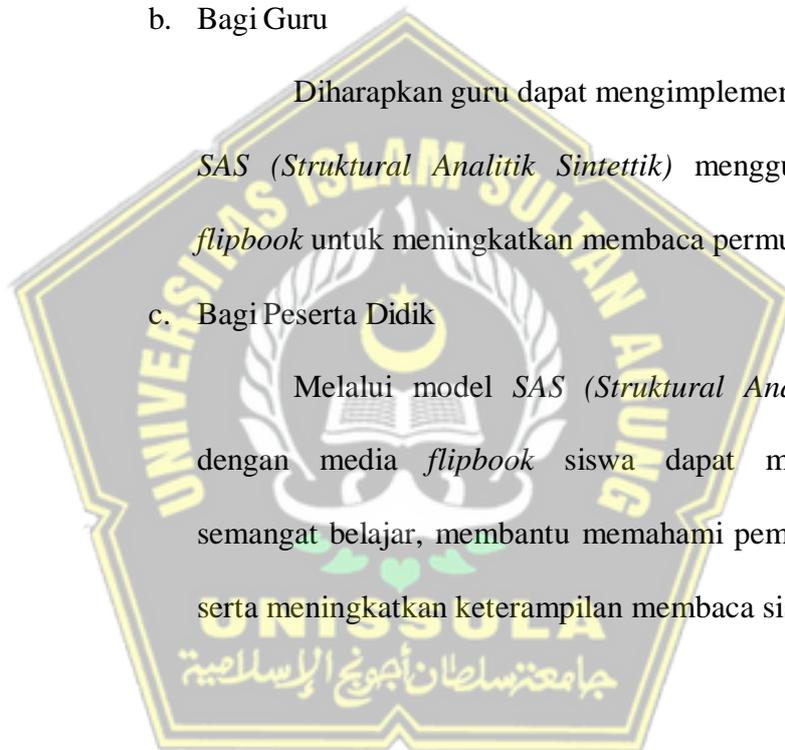
Diharapkan, setelah dilakukan penelitian dengan model *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* yang dibantu media *flipbook*, pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk kelas 1 dan memberikan kontribusi pemikiran dalam 11 isu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengimplementasikan model *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan membaca permulaan siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui model *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dengan media *flipbook* siswa dapat membangkitkan semangat belajar, membantu memahami pemahaman siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Pengkajian teori pada penelitian ini akan diekplorasi tentang konsep model pembelajaran *SAS*, *flipbook* sebagai medianya, kemampuan membaca permulaan, serta materi Bahasa Indonesia.

##### **1. Model Pembelajaran SAS**

###### **a) Pengertian Model Pembelajaran SAS**

Model Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah model yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang dimulai pada tahun 1974, dengan dasar psikologi anak, Struktural linguistik dan fonik sintesis (Satriyo, 2023). Model Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu model yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis bagi siswa pemula (Rohmawati dkk., 2023). Menurut (Maimana dkk., 2021) dijelaskan bahwa pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan model ini dimulai dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Model Struktural Analitik Sintetik dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Namun, model ini juga dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teori belajar yang berkaitan dengan model Struktural Analitik Sintetik adalah teori konstruktivisme. Menurut (Masgumelar dan Mustafa, 2021) konstruktivisme merupakan teori belajar kognitif yang menitikberatkan pada peran aktif peserta didik dalam membentuk pemahaman dan memberikan makna terhadap informasi atau pengalaman yang mereka alami. Teori konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan hanya ada dalam pikiran manusia dan tidak perlu sepenuhnya sesuai dengan kehidupan nyata. Peserta didik akan terus menerus berupaya untuk membentuk pemahaman pribadi mereka pada dunia nyata berdasarkan sudut pandang mereka (Arafah dkk., 2023).

Berdasarkan pendapat yang disampaikan, kita perlu menyimpulkan bahwa model struktural analitik sintetik yaitu salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh kurikulum dan dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **b) Manfaat Model Pembelajaran SAS**

Menurut (Pokhrel, 2024) manfaat dari adanya penerapan model *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu untuk berpikir kritis ketika guru menggunakan model SAS dalam proses pembelajaran membaca.

- 2) Apabila metode ini digunakan dengan benar, maka peserta didik lebih gampang dan lebih terampil membaca pada kesempatan selanjutnya.
- 3) Model *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* akan lebih efektif untuk membantu peserta didik dalam menguasai bacaan. Karena, model ini berlandaskan pada prinsip-prinsip linguistik.
- 4) Model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mengintegrasikan tiga Indera belajar peserta didik yang meliputi, visual, audiovisual, dan kinestetik.
- 5) Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan pembelajaran membaca akan terasa lebih menyenangkan.

**c) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAS**

Menurut (Santika dan Samsudin, 2022) “kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *SAS*” sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan jiwa peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu terhadap segala hal di luar diri mereka.
- 2) Memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa, yang relevan dengan konteks lingkungan mereka.
- 3) Dengan langkah-langkah terstruktur, peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai keterampilan membaca.

Adapun kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran SAS diantaranya yaitu:

- 1) Peserta didik biasanya menghafal bacaan tanpa memperhatikan detail kata atau huruf dalam bacaan tersebut.
- 2) Dalam penggunaan model SAS, guru dituntut untuk lebih kreatif, aktif, dan sabar.
- 3) Membutuhkan banyak waktu.

**d) Landasan *Struktural Analitik Sintetik (SAS)***

Menurut (Jabir, 2020) bahwasannya "pengembangan model SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan pedagogik, dan landasan linguistik.

1) Landasan Filsafat Strukturalisme

Fisafat Strukturalisme menyatakan bahwa segala sesuatu di dunia adalah struktur yang terdiri dari berbagai komponen yang terorganisir dengan rapi. Masing-masing komponen berisi darin bagian-bagian kecil yang bersangkutan, membentuk satu susunan yang terstruktur, sehingga bahasa sejajar dengan opini dan dasar strukturalisme.

2) Landasan Psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt menyatakan bahwa menulis adalah cara untuk mengenali al-hal diluar diri melalui bentuk

keseluruhan. Pemahaman manusia terhadap hal-hal yang berbeda dimulai dengan pandangan global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Proses pengenalan bagian dari keseluruhan ini mencerminkan analisis dan sintesis. Oleh karena itu, proses analisis dan sintesis pada diri manusia adalah suatu hal yang wajar.

### 3) Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis terdiri dari:

1). Mengajar anak adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat dan pengalaman yang dimilikinya.

Hal ini membuktikan bahwa guru seharusnya terampil dalam membimbing peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan tersebut, terutama pada aspek bahasa.

2). Membimbing peserta didik untuk mendapatkan jalan keluar dalam memecahkan masalah. Hal ini sejajar dengan prinsip SAS yang mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pengelolaan potensi dan pengetahuan pada anak.

### 4) Landasan Linguistik

Secara keseluruhan, bahasa adalah bentuk ujaran, bukan tulisan. Sebagai alat komunikasi, bahasa seharusnya berbentuk pembicaraan. Bahasa Indonesia mempunyai susunan khusus. Unsur bahasa dalam

system ini adalah bilingual menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia, pendekatan SAS sangat tepat untuk melatih membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran yang disarankan adalah analisis normative, di mana peserta didik dilatih untuk mengenali pemakaian bahasa yang benar dan salah, dan mencermati bahasa baku dari bahasa non-baku.

#### e) Langkah-langkah Model Pembelajaran SAS

##### 1. Langkah 1- SAS

Nita Adik Rudi

Analisis Langkah 1-SAS: Membagi Kalimat menjadi beberapa kata

Kegiatan Langkah 1	Kemampuan membaca yang dibahas
Peserta didik mengidentifikasi jumlah kata dalam kalimat di papan tulis.	Konsep Print : Konsep kata, Konsep kalimat.
Guru menyebutkan kalimat. Peserta didik mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar.	Kesadaran fonologi : kemampuan untuk memecah kalimat lisan menjadi kata-kata yang terpisah dan menghitung jumlah kata tersebut.
Guru menunjukkan dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf di awal	Pemahaman alfabet : kemampuan mengenali bentuk huruf, mengenali nama huruf, dan memahami bunyinya.

kata yang memberikan bunyi awal.	
----------------------------------	--

## 2. Langkah 2-SAS

Nita adik Rudi

Ni ta a dik Ru di

Analisis 2-SAS Membagi kata menjadi beberapa suku kata

Kegiatan Langkah 2	Kemampuan membaca yang dibahas
Guru meminta peserta didik untuk melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata. Guru menulis kembali setiap kata dengan memberikan spasi pada setiap suku kata untuk memfokuskan perhatian pada masing-masing suku kata.	Konsep print : Kesadaran suku kata (karena peserta didik melihat kata yang di perint).
Peserta didik menyebutkan setiap kata, dengan memperpanjang bunyi kata saat membaca. Mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata, kemudian menghitung jumlah tepukan untuk menentukan jumlah suku kata dalam setiap kata.	Konsep fonologi: saat anak-anak mengidentifikasi jumlah suku kata dengan mendengarkan kata yang diucapkan tanpa menyadarinya.

## 3. Langkah 3-SAS

Nita adik Rudi

Ni ta a dik Ru di

N it a a d i k r u d i

Analisis langkah 3 – SAS : membagi suku kata menjadi bunyi huruf.

Kegiatan langkah 3	Kemampuan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata.	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi suku kata.
Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata.	Kesadaran alphabet: Mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf.

#### 4. Langkah 4 – SAS

Nita adik rudi

Ni ta a dik ru di

N it a a d i k r u d i

Ni ta a dik ru di

Kegiatan langkah 4	Kemampuan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa mengenal bunyi-bunyi dari setiap huruf dalam suku kata.	Kesadaran alphabet: Mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf .
Guru meminta siswa menggabungkan bunyi-bunyi huruf dalam setiap suku kata menjadi bunyi suku kata.	

#### 5. Langkah 5 – SAS

Nita adik Rudi

Ni ta a dik Ru di

N i t a a d i k R u d i

Ni ta a dik Ru di

Nita adik Rudi

Kegiatan langkah 5 :	Kemampuan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa menggabungkan bunyi suku kata menjadi sebuah kata.	

### E. Media *Flipbook*

#### a) Pengertian Media *Flipbook*

Menurut (Mulyani, 2024) Media *Flipbook* adalah sebuah buku virtual yang mirip album yang berisi materi pembelajaran dengan kolom warna-warni. Salah satu cara untuk membuat media *flipbook* ini dengan desain seatraktif dengan menggunakan berbagai pilihan warna yang menarik. Desain ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. *Flipbook* biasanya memiliki halaman kertas 21× 28 cm. Sedangkan (Amanullah, 2020) *Flipbook* diartikan sebagai perangkat lunak profesional yang

dapat digunakan untuk mengonversi file pdf, termasuk gambar, teks, dan video, menjadi alaman buku multimedia. Perangkat lunak ini mempunyai fitur ini untuk mengedit video, gambar, audio, *hyperlink* hospot, dan objek multimedia ke halaman, membuat halaman buku multimedia menjadi sangat mudah.

*Flipbook* merupakan lembaran kertas yang berisikan teks, gambar, dan symbol yang mirip dengan kalender (Sunaengsih, 2024). *Flipbook* dapat berisi materi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep abstrak. *Flipbook* juga dilengkapi dengan gambar semenarik mungkin yang bertujuan untuk memikat daya Tarik peserta didik dan meningkatkan antusiasme serta semangat dalam proses belajar membaca.

#### **b) Keunggulan Media *Flipbook***

Media *flipbook* memiliki berbagai keunggulan (Meilinda dkk., 2024) diantaranya yaitu:

1. Dapat diakses Dimana saja selama koneksi internet memadai
2. Menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas dan jelas
3. Praktis, dan mudah dibawa dan digunakan di mana pun siswa berada

4. Dapat meningkatkan antusiasme dan menambah semangat belajar siswa.

**c) Kelebihan dan kekurangan *Flipbook***

Media flipbook dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kelebihan media *flipbook* Menurut (Juliani dan Ibrahim, 2023) *flipbook* tidak hanya berisi teks, tetapi juga dapat memuat grafik, gambar, suara, dan juga video. Perangkat multimedia ini dapat menyertakan file PDF, gambar, video, dan animasi untuk menambah daya tariknya. Selain itu, peserta didik dapat membaca dengan sensasi seolah-olah sedang membuka fisik berkat hasil animasi yang memberikan kesan seolah-olah mereka sedang membalik halaman. Selain mempunyai kelebihan *flipbook* juga mempunyai kekurangan seperti yang dikatakan oleh (Saswita dkk., 2023) bahwa *flipbook* hanya dapat digunakan oleh individu atau kelompok kecil dengan maksimal 4-5 orang.

**d) Karakteristik Media *Flipbook***

Menurut (Simangunsong dkk., 2020) *flipbook* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Media ini menampilkan buku elektronik yang menarik dan digunakan dengan bantuan *flash*.

2. Media ini menggunakan bahasa modern dan mudah dipahami siswa, sehingga tidak merasa bosan ketika siswa menggunakan media *flipbook*.
3. Media ini dilengkapi dengan gambar, audio, video, dan animasi, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
4. Dilengkapi dengan soal interaktif yang dapat menunjukkan nilai jawaban setelah siswa menyelesaikan soal.

**e) Manfaat Media *Flipbook***

Menurut (Syarifah dkk., 2023) manfaat *flipbook* adalah membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, serta memudahkan peserta didik untuk memahami kompetensi yang perlu dikuasai.

**F. Kemampuan Membaca Permulaan**

**a) Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk memahami system tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tahap ini sering disebut sebagai tahap belajar membaca (*Learning to Read*) (Suleman dkk., 2021). Membaca permulaan adalah tahap awal dalam

pembelajaran membaca yang fokus pada symbol-simbol dan tanda-tanda terkait huruf. Tahap ini menjadi dasar penting bagi anak untuk melanjutkan ke tahap membaca berikutnya (Zuhfa dkk., 2023).

#### **b) Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar, meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan kalimat menjadi suara, dan meningkatkan keterampilan khusus mereka dalam membaca dan mengingat kata-kata yang dibaca, didengar, dan ditulis. Selain itu, tujuan membaca permulaan yaitu untuk memperkenalkan dan melatih anak dalam menggunakan kemampuan membaca untuk mengingat kata-kata tertentu dalam konteks tertentu ( Sari dkk., 2022).

Di kelas I dan II Sekolah Dasar, pembelajaran membaca permulaan diberikan dengan tujuan menanamkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, yang akan memberikan mereka dasar untuk membaca lebih lanjut. Kegiatan membaca pada dasarnya bertujuan untuk menemukan pesan atau memahami makna melalui bacaan, tujuan membaca

akan mempengaruhi jenis bacaan yang dipilih. Menurut (Suleman dkk., 2021) ada tujuh jenis tujuan membaca yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca untuk mendapatkan informasi
2. Membaca untuk mendapatkan ide utama
3. Membaca untuk mengetahui susunan dan urutan struktur karangan
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokan dan mengklasifikasikan
6. Membaca untuk memberi evaluasi
7. Membaca untuk membandingkan

**c) Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan**

Faktor adalah hal-hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang

mempengaruhi membaca permulaan menurut (Astuti, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis meliputi Kesehatan fisik, diagnosis saraf, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengatakan bahwa penyebab gagalnya anak untuk meningkatkan kemampuan membaca

permulaan mereka termasuk keterbatasan saraf dan kurang matang pada fisik. Kemajuan belajar membaca anak dapat terhambat oleh masalah dengan alat indra bicaara, pendengaran, dan penglihatan. Peserta didik yang duduk di depan dapat melihat tulisan guru dengan jelas.

## 2. Faktor Intelektual

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang secara keseluruhan untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis, dan bertindak secara efektif terhadap lingkungannya. Secara umum, terdapat korelasi positif antara kecerdasan yang ditunjang oleh IQ dan peningkatan pembacaan rata-rata.

## 3. Faktor Lingkungan

Pengalaman sosial ekonomi peserta didik dan lingkungan mereka di rumah. Pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Kehidupan rumah tangga juga mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam Masyarakat.

## 4. Faktor Motivasi

Guru dapat memberi dukungan dan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memberi contoh untuk diamati dan diikuti. Yang menyebabkan mereka malas untuk belajar adalah mereka tidak pernah mendapatkan motivasi dari kedua orang tua dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar mereka.

5. Faktor minat baca adalah keinginan yang kuat dan Upaya yang dilakukan untuk membaca. Ketersediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemampuan membaca secara mandiri akan menunjukkan minat yang kuat dalam membaca. Kita tahu bahwa kurangnya minat peserta didik dalam membaca merupakan salah satu komponen kesulitan membaca, seperti yang dijelaskan di atas. Peserta didik yang lebih termotivasi untuk belajar membaca dengan lebih mudah, namun apabila mereka kurang tertarik untuk membaca, mereka akan mengalami kesulitan membaca.

#### **d) Indikator Membaca Permulaan**

(Hadiana dkk., 2018) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan pengucapan yang tepat

Pengucapan harus sesuai dengan teks yang dibaca dan jelas agar pendengar dapat memahami makna yang disampaikan.

2. Penggunaan frasa yang benar

Frasa yang tepat sangat penting agar isi bacaan dapat disampaikan dengan baik.

3. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang sesuai.

Ketika membaca, diperlukan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat agar pendengar dapat lebih mudah untuk memahaminya.

4. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan kata dan kalimat.

Kejelasan suara saat membaca diperlukan untuk menghindari salah penafsiran oleh pendengar.

5. Memahami penggunaan tanda baca

Ketika membaca, perlu memperhatikan tanda baca dengan tepat.

## **G. Bahasa Indonesia**

### **a) Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah symbol komunikasi yang dipakai oleh banyak orang untuk mempermudah interaksi dan menjadi ciri khas seseorang dalam berkomunikasi (Maharani dkk., 2023).

Bahasa juga dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pemikiran, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang tepat akan membantu lawan bicara dalam memahami topik pembicaraan yang telah disampaikan (Maimana dkk., 2021). Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia (Wahyuni dkk., 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang wajib diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia berperan sebagai pengantar untuk mata pelajaran lainnya. Apabila peserta didik belum menguasai pembelajaran bahasa Indonesia, maka pemahaman terhadap mata pelajaran lain pun tidak optimal (Adrikni dkk., 2024). Secara lebih luas, pembelajaran bahasa Indonesia juga diajarkan pada jenjang

pendidikan yang lebih tinggi, bahkan hingga tingkat perguruan tinggi (Subakti dan Prasetya, 2022).

#### **b) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berikut adalah fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (Mubin dan Aryanto, 2024) fungsi Bahasa Indonesia antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat proses belajar, mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat lebih fokus dalam membimbing dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih individual dengan mengurangi pengawasan guru yang terlalu ketat, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
3. Memungkinkan penyaluran pendidikan yang lebih luas, dengan bantuan media massa.

Adapula tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut (Nani dan Hendriana, 2019) sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan.
3. Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
4. Menghargai dan kagum dengan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan bangsa
5. Menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

#### c) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Sari dkk., 2022) ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut diuraikan dalam Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia yang mencakup :

1. Mendengarkan atau menyimak, memahami informasi lisan berupa perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra seperti dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.
2. Berbicara, menggunakan komunikasi secara lisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi dalam

berbagai kegiatan seperti pengenalan, wawanacara, diskusi, pidato, memahami isi buku, dan berbagai karya sastra seperti dongeng, pantun, drama, dan puisi.

3. Membaca, menggunakan berbagai macam 32issue membaca untuk memahami teks berupa petunjuk, teks Panjang, dan berbagai karya sastra anak seperti puisi, dongeng, pantun, cerita, dan drama.
4. Menulis, melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengeksresikan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, surat, teks pidato, laporan, serta karya sastra anak seperti cerita, puisi, dan pantun.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan adalah penjelasan sistematis mengenai temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dari penelitian terdahulu, terutama yang memiliki kesamaan, digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uraian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aida Fajriah, (2024) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, dengan judul “Penerapan Model SAS Berbantuan Media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 2 Nagan Raya”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwasannya “terdapat peningkatan

kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model SAS dengan bantuan media *big book*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes lisan pada siklus II Dimana siswa tuntas mencapai 21 siswa atau 87% .

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Putriana,( 2019) IAIN Ponorogo, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 MI Sabilil Islam Madiun”. Hasil penelitian memperlihatkan “ penerapan mmodel SAS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Sabilil Islam Madiun. Pengaruh model ini mencapai 55% , sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nezha, (2020). Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Books* siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa “setelah menggunakan media *big books* siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan baik dari siklus 1 dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari proses tindakan serta hasil yang diperoleh dalam tindakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati, (2019). UIN Walisongo Semarang. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Pada Peserta Didik Kelas 1

MIN 2 Kendal”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa “kemampuan membaca siswa yang menggunakan model SAS lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada tema “kegiatanku” subtema “kegiatan sore hari”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes yang dilakukan diperoleh rata kelas eksperimen IB 75 dengan standar deviasi (S) 7,85. Sedangkan rata-rata kelas kontrol (1B) adalah 64,5 dengan standar deviasi (S) 7,85. Dengan demikian, model (*Struktural Analitik Sintetik*) memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran tematik pada tema tersebut, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas 1 di MIN 2 Kendal.

5. penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2019) dengan judul “penerapan metode SAS dengan media *Audio Visual* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 38 Aceh Besar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “penerapan metode SAS yang dipadukan dengan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di setiap siklus, yaitu 5 siswa (50%) pada siklus I dan meningkat menjadi 9 siswa (90%) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS dan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mempunyai kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam menyampaikan materi. Jika model dan media yang digunakan tidak tepat, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami materi. Oleh karena itu, penggunaan media menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebaiknya dirancang dengan menarik agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan media karena sifatnya yang abstrak, sehingga seringkali sulit dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, guru berinovasi dengan menggunakan media *flipbook* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung model pembelajaran yang digunakan. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah *flipbook*. Dengan media ini, pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga terhindar dari kebosanan pada peserta didik.

Penggunaan model dan media pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:





#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model SAS berbantuan media *flipbook* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang terutama menggunakan paradigma postpositivist untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini meliputi analisis hubungan sebab akibat, reduksi ke dalam variabel, pengujian hipotesis, dan pertanyaan yang spesifik melalui pengukuran, observasi, serta pengujian teori. Strategi yang sering digunakan meliputi eksperimen dan survey, yang mengandalkan data statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sangat bergantung pada penggunaan angka, baik dalam pengumpulan data, interpretasi, maupun penyajian hasil penelitian (Aiman dkk., 2022).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest*. Dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas 1A berfungsi sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan model SAS berbantuan media *flipbook*. Sementara itu, kelas 1B menjadi kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan khusus dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen disebut *treatment*, yang bertujuan untuk

memancarkan pengaruh kondisi tersebut. desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut (Fembriani dkk., 2022).

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest***

*Design*

$O_1$	$X$	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Keterangan :

$O_1$  = *pretest* kelompok eksperimen

$O_2$  = *Pretest* kelompok kontrol

$X$  = Perlakuan (Model *SAS* berbantuan media *flipbook*)

$O_3$  = *Posttest* kelompok eksperimen

$O_4$  = *Posttest* kelompok kontrol

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut (Dewi, 2021) “Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dan diambil kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IA di SDN Ploso 1 yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas IB di SDN Ploso 1 sebagai

kelompok kontrol. Jumlah peserta didik pada setiap kelompok dapat diperlihatkan di bawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
Kelas IA SD Negeri Ploso 1	24 Siswa
Kelas 1B SD Negeri Ploso 1	17 Siswa
<b>Jumlah</b>	41 siswa

**b. Sampel**

Menurut (Suriani dkk, 2023) sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi dan berfungsi sebagai bagian yang mewakili seluruh anggota populasi. Sampel terdiri dari elemen-elemen yang diamati atau diteliti, dan harus memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sari dan Ratmono, 2021) menyatakan bahwasannya “teknik sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota dijadikan sampel. Metode ini dipilih karena jumlah populasi yang diteliti relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh peserta didik kelas 1A SD Negeri Ploso 1 yang terdiri dari 24 siswa dijadikan sebagai kelas

eksperimen, sedangkan kelas 1B SD Negeri Ploso 1 dijadikan sebagai kelas kontrol.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes sebagai metode informasi. Tes berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menilai kemampuan siswa terkait hasil belajar kognitif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Suhandi dan Maemonah, 2022) menyatakan bahwasannya “tes yaitu alat atau prosedur sistematis yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur perilaku tertentu peserta didik dengan memanfaatkan skala numerik atau kategori tertentu.” Tes yang digunakan dalam penelitian ini mencakup “*pretest*” dan “*posttest*”.

Menurut (Aisyah dkk., 2023) *pretest* adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum pengajaran dimulai, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, fungsi *pretest* yaitu untuk menunjukkan efektivitas pengajaran. Tes ini diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Menurut ( Yulianti dkk., 2023) mengemukakan bahwa “*posttestI*” adalah tes yang diberikan di akhir proses pembelajaran, yang bertujuan

untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik pada materi yang telah diajarkan (baik pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengikuti kegiatan belajar. *Posttest* dilakukan setelah pengaplikasian model pembelajaran SAS dengan bantuan media *flipbook* untuk menilai tingkat kemampuan membaca permulaan pada peserta didik setelah menerima pembelajaran tersebut.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut (Wulan, 2023) Instrument penelitian diartikan sebagai perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes subjektif. Tujuan penggunaan tes subjektif pada penelitian ini yaitu untuk menilai tingkat kemampuan membaca permulaan peserta didik saat menggunakan model pembelajaran SAS dengan bantuan *flipbook* sebagai mediana. Tes ini terdiri dari sepuluh soal uraian yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Kisi-kisi masalah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal	Kriteria Soal	Bentuk Soal
Peserta didik dapat menyebutkan salah satu cara menjaga kebersihan sebelum makan, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, untuk mencegah penyebaran kuman dan penyakit.	Disajikan soal, peserta didik mampu untuk menyebutkan salah satu cara menjaga kebersihan sebelum makan.	1, 6, 11, 16, 21	C1	Pilihan Ganda
Peserta didik dapat mengidentifikasi kata yang mengandung huruf K dengan tepat untuk memperkaya kosa kata dan memperkuat pemahaman mereka tentang penggunaan huruf konsonan dalam Bahasa Indonesia.	Disajikan soal, peserta didik mampu untuk mengidentifikasi kata yang mengandung huruf konsonan K.	2, 7, 12, 17, 22	C2	Pilihan Ganda
Peserta didik dapat melengkapi suku kata yang hilang dengan benar.	Disajikan soal, peserta didik diminta untuk melengkapi suku kata yang hilang pada gambar tersebut.	3, 8, 13, 18, 23	C3	Pilihan Ganda
peserta didik dapat menentukan kata dengan huruf awalan K untuk melengkapi kalimat sederhana.	Disajikan soal, peserta didik diminta untuk menentukan kata yang paling sesuai untuk melengkapi kalimat sederhana.	4, 9, 14, 19, 24	C4	Pilihan Ganda
Peserta didik dapat mengidentifikasi pernyataan dengan benar mengenai pentingnya mencuci tangan.	Disajikan soal tentang pernyataan mencuci tangan, peserta didik mampu untuk mengidentifikasi pernyataan yang terkait dengan pentingnya mencuci Tangan	5, 10, 15, 20, 25	C5	Pilihan Ganda

## E. Teknik Analisis Data

### a. Teknis Analisis Instrumen Tes

Analisis data merupakan penilaian yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah tertentu dan menyajikannya dengan cara yang informatif bagi orang lain (Nurdewi, 2022). Berikut perhitungan statistik pada teknik analisis data.

#### 1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “validitas”, yang berarti sejauh mana suatu alat ukur dapat secara tepat dan akurat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukuran (Maulana, 2022). Tujuan validitas yaitu untuk menentukan apakah suatu instrument dapat dianggap valid atau tidak dalam mengukur variable penelitian tertentu. Instrument kuesioner disebut valid apabila dapat mengukur secara akurat. Oleh karena itu, validitas yang berkaitan erat dengan “ketepatan” alat ukur. Instrument yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya (Slamet dan Wahyuningsih, 2022).

Berikut guna menguji validitas alat ukur yang tertera dalam buku Sundayana (2015:59) dibutuhkan beberapa langkah:

1. Hitung korelasi setuap bagian dengan rumus *pearson/product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

$r_{xy}$  : Koefisien antara Variabel X dan Y

$N$  : Jumlah Sampel

$\sum X$  : Jumlah Soal

$\sum Y$  : Skor Total

2. Hitung uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = Jumlah responden

3. Cari  $t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk=n-2)$

4. Buat kesimpulan, berikut kriterianya:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi hasil apabila digunakan berulang kali dalam pengukuran yang sama (Husaeni dkk., 2022).

Untuk memperoleh realibilitas ini memakai rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas *Instrument*

n = Banyak butir pertanyaan

$\sum S_i^2$  = Jumlah Variant item

$S_t^2$  = Variants total

(Sundayana, 2015:69)

Koefisien reliabilitas yang diperoleh, berikut selanjutnya dapat diinterpretasikan pada kriteria:

**Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Sundayana, 2015:70)

### 3) Daya Pembeda

Menurut (Atika dkk., 2024) Daya pembeda yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap individu, karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan Sundayana (2015) untuk mencari daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada soal tipe uraian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal

SA = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

**Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,70 – 1,00	Sangat baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Sedang/cukup
0,00 – 0,19	Buruk
< 0,00	Sangat buruk

### 4) Uji Tingkat Kesukaran

Menurut (Magdalena dkk., 2021) tingkat kesukaran butir soal adalah perbandingan antara jumlah peserta tes yang menjawab soal dengan benar dan jumlah peserta tes. Tingkat kesukaran dapat diukur berdasarkan presentase peserta didik. Apabila soal tersebut mudah, presentasinya akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika soal semakin sulit. Maka, presentase yang dimiliki akan rendah.

Tingkat kesukaran nilai dapat dilihat berdasarkan keterampilan peserta didik dalam menjawab soal, bukan dari cara pandang guru sebagai pembuat soal. Karena, soal yang dianggap mudah oleh guru belum tentu mudah bagi peserta didik. Analisis tingkat kesukaran soal mengkaji setiap butir soal dari segi kesulitannya, apakah tergolong mudah, sedang, atau sulit (Pradita dkk., 2023).

Untuk menentukan tingkat kesukaran peneliti menggunakan rumus yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : Jumlah skor ideal kelompok atas

IB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

**Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

<b>Koefisien Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kategori</b>
$Tk = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu mudah

(Sundayana, 2015:77)

**b. Teknik Analisis Data Awal dan Akhir**

Analisis data awal dilakukan untuk memahami kondisi awal sebelum perlakuan “*treatment*” diberikan. Proses ini melibatkan uji homogenitas dan normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Sementara itu, analisis data akhir meliputi pengujian normalitas, homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji *paired sample t-test*, serta uji gain. Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran SAS dengan bantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri Ploso 1.

Adapun uji yang dipakai sebagai berikut:

**1) Uji Normalitas**

Menurut (Putri dkk., 2023) uji normalitas merupakan suatu metode statistik untuk menentukan apakah suatu data atau sampel populasi yang terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut kriteria pengujiannya,  $\alpha > 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Apabila nilai  $\alpha < 0,05$  menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal (Ardi Isnanto, 2023). Pada penelitian ini data yang digunakan untuk uji normalitas tahap awal adalah nilai “*pretest*” dari kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan uji normalitas tahap akhir, menggunakan data dari hasil “*posttest*” dari kedua kelompok tersebut. Karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 siswa, maka uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode uji *Liliefors* dengan perangkat “SPSS untuk windows”.

Berikut adalah langkah-langkah uji *Liliefors* yang dikemukakan oleh Sundayana (2015:83):

- 1). Hitunglah nilai rata-rata dan simpangan baku
- 2). Susunlah data pada tabel dari urutan paling terkecil ke terbesar
- 3). Mengubah nilai  $x$  pada nilai  $z$  dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

- 4). Menghitung luas  $z$  dengan menggunakan table  $z$ .

- 5). Menentukan nilai proporsi data yang kecil atau sama dengan data tersebut.
- 6). Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- 7). Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) dari langkah poin 6
- 8). Menentukan luas table *Liliefors* ( $L_{tabel}$ ), ( $L_{tabel}$ ) =  $L_{\alpha(n-1)}$ .
- 9). Kriteria normal: jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  maka data normal.

## 2) Uji Homogenitas Dua Variants

Setelah data penelitian terkumpul dan dipastikan bahwa data terdistribusi bersifat normal serta memiliki varian yang homogen, uji t dapat digunakan. Sebelum memberikan contoh penelitian dengan uji t, langkah-langkah pengujian homogenitas varians akan dibahas terlebih dahulu. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian homogenitas untuk dua varian :

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:

$$H_o : \text{kedua varians homogen } (V_1 = V_2)$$

$$H_a : \text{Kedua varians tidak homogen } (V_1 \neq V_2)$$

2. Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} = \frac{(\text{simpangan besar})^2}{(\text{simpangan kecil})^2}$$

3. Menentukan nilai  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{a (dk \text{ nvarians besar} - \frac{1}{n \text{ varians kecil}} - 1)}$$

*dk*

4. Kriteria uji: Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  
(varians homogen)

### 3) Uji *Independent Sample T-Test*

Menurut (Wiwik dkk., 2022) *Independent Sample T-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan atau bersifat independent. Uji ini diterapkan ketika terdapat dua Kumpulan data yang diambil dari populasi berbeda tanpa subjek yang sama di kedua sampel tersebut. *Uji-t* sampel independent juga dikenal sebagai *uji-t* tidak berpasangan. *Independent sample t-test* adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak saling berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Metode statistik ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang independent satu sama lain (Nurmalasari, 2018). Metode ini membandingkan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen, yang menggunakan model *SAS* dengan media *flipbook*, dan kelompok kontrol yang menerapkan model konvensional. Perbandingan ini didasarkan pada nilai "*pretest*" dan "*posttest*" dari kedua kelompok tersebut. syarat untuk

melakukan uji *independent sample t-test* adalah data harus memiliki distribusi normal dan bersifat homogen. Hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Metode melaksanakan uji *independent sampel t-test* menggunakan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS dan buat nama variabel untuk variabel 1 dan variabel 2 di bagian *variabel view*.

Variabel 1 akan digunakan untuk hasil, sedangkan variabel 2 untuk kelas, yang berfungsi dalam

pengelompokan data untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya klik *value* untuk membuat nilai yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga akan muncul kotak dialog.

2. Masukkan angka 1 pada kolom *value* dengan label “kelompok eksperimen”, lalu klik *Add*. Kemudian, buat

lagi dengan memasukan angka 2 untuk label “kelompok kontrol”.

3. Setelah variabel dibuat, masukan ke dalam *data view*, kemudian salin dan tempel hasil eksperimen serta kontrol ke dalam

#### 4) Uji *Paired Sample T-Test*

Setelah menyelesaikan uji *independent sample t-test* tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji *paired sample t-test*. Menurut (Farmasi dan Farmakoinformatika, 2022) *paired sample t-test* “merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Uji *paired sample t-test* bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sample yang berpasangan atau mempunyai hubungan satu sama lain (Ambardi dkk., 2022). Dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan siswa dalam kelompok eksperimen, baik sebelum (*pretest*) maupun setelah (*posttest*) penerapan model pembelajaran SAS dengan media *flipbook*. Begitu pula dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran

konvensional juga diuji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat digunakan yaitu:

$H_a$ : Terdapat perbandingan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

$H_o$  : Tidak terdapat rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah uji *paired sample t- test* (uji t) menggunakan SPSS (Sundayana 2015:127) sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja
2. Pilih menu Analyze, Compare Means, *Paired Sample t- test*
3. Pilih variabel *pretest-posttest* menjadi Current Selections, kemudian masuk ke kotak *paired variable*
4. Pilih menu *options* untuk mengetahui langkah percaya yang diperoleh, kemudian klik *Continue* lalu OK.

Kriteria dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah ketika diberikan perlakuan.

- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

Ini berarti ada perbedaan rata-rata capaian hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

### 5) Uji Gain (N-Gain)

Menurut (Wiwik dkk., 2022) N-Gain adalah rasio antara skor *posttest* dan selisih skor maksimum *pretest*. Kita dapat menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran dengan mengukur perbedaan nilai “*pretest*” dan “*posttest*”, yang dikenal sebagai gain score. Target utamanya adalah peserta didik yang menguasai materi secara keseluruhan, dengan minimal memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). N-Gain *score* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor } posttest - \text{skor } pretest}{\text{skor maksimal} - \text{skor } pretest} \times 100$$

Kategori perolahan N-Gain dalam bentuk presentase (%)

dapat dilihat pada table berikut:

Presentase (%)	Tafsiran
< 40 %	Tidak efektif
40% - 55%	Kurang efektif
56% - 75%	Cukup efektif
> 76 %	Efektif

Tabel tersebut menunjukkan tingkat efektivitas berdasarkan presentase dan interpretasinya. Apabila persentase kurang dari

40% dianggap tidak efektif, sedangkan persentase diantara 40% sampai 55% dapat diartikan kurang efektif. Jika persentase antara 56% hingga 75% dapat dianggap cukup efektif, dan persentase lebih dari 76% menunjukkan efektivitas yang baik.

Adapun langkah-langkah uji N-Gain menggunakan *software SPSS for windows* adalah sebagai berikut :

1. Buatlah pengelompokan data untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Bukalah *software SPSS*, klik *variabel view*.
3. Klik kolom “view labels”, lalu ketik angka 1 di kotak value dan tulis “eksperimen” di kotak label, lalu klik *add*. Selanjutnya tambahkan dan OK.
4. Klik data *view*, kemudian *copy paste* pengelompokan data yang telah dibuat sebelumnya.
5. Buka menu “Transform” pilih “Compute Variable”. Ini akan membuka kotak dialog yang Bernama “Compute Variable”. Pada kolom “Target Variable”, kemudian masukan “PostdikurangiPre”. Di kolom “Numeric Expression”, kemudian ketik “PostPre”, lalu klik OK. Dengan tahap ini, variabel baru yang disebut “PostDikurangiPre” akan muncul pada tampilan data.
6. Kembali ke menu “Transform” dan pilih “Compute Variabel”. Cari “IdealDikurangiPre” pada kotak “Numeric Expression” dan

- ketik “100-pre”. Setelah itu, klik “OK”. Variabel baru dengan nama “IdealDikurangiPre” akan ditambahkan ke tampilan data.
7. Kembali ke menu “Transform” dan pilih “Compute Variabel”. Pilih “Ngain” di kotak “Numeric Expression”. Masukkan “PostDikurangiPre/IdealDikurangiPre”. Kemudian klik “OK”. Variabel baru bernama “Ngain” akan ditambahkan ke tampilan data.
  8. Klik Kembali menu “Transform”, pilih “Compute Variabel”, cari “NgainPersen”, masukan “Ngain\*100” di kotak “Numeric Expression”, dan klik “OK”. Tampilan data akan menampilkan variabel baru dengan nama “NgainPersen”.
  9. Buka menu “Analyze”, pilih “Descriptive Statistics”, lalu pilih “Explore”. Masukan variabel “NgainPersen” ke dalam kolom “Dependent List” dan variabel kelas (kelompok) ke dalam “factor list”, kemudian klik OK. Output SPSS akan menampilkan table berjudul “Explore”. Periksa table keluaran “Deskriptif” untuk melihat hasil uji gain.

### 5) Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun sebelumnya pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Proses penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan. Tahap persiapan melibatkan perancangan metode serta pengumpulan alat,

sedangkan tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui observasi serta wawancara. Pada tahap akhir, data dianalisis serta laporan disusun sesuai kaidah ilmiah. Dengan struktur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang studi terkait. Adapun rincian jadwal penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul										
2.	Wawancara dan observasi ke SD										
3.	Penyusunan proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Pelaksanaan penelitian										
6.	Penyusunan Skripsi										
7.	Sidang skripsi										
8.	Wisuda										

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan di SDN Ploso 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan, serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media *flipbook* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu desain *Quasi Experimental* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*, di mana terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling berupa sampling jenuh dengan menggunakan semua peserta didik pada kelas 1 di SD N Ploso 1. Kelas I A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 peserta didik dan kelas II B sebagai kelas kontrol juga terdiri dari 17 peserta didik.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode tes. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan uji *instrument* menggunakan soal uji coba di sekolah dasar yang berbeda. Soal uji coba ini diberikan kepada siswa kelas

I di SDN Seren, dengan 25 soal berbentuk pilihan ganda. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas soal yang nantinya akan digunakan sebagai instrument *pretest* dalam kelas penelitian.

Soal *pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan pembelajaran. Sedangkan soal *posttest* akan diberikan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan, Dimana kelas I A mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model SAS berbantuan media *flipbook*, sedangkan kelas II B sebagai kelas kontrol mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model konvensional. Nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis analisis data yang digunakan, yaitu analisis instrument tes, analisis data awal, dan juga analisis data akhir.

### **a. Analisis Instrument Tes**

Uji instrument tes dilaksanakan sebelum penelitian untuk mengetahui kevalidan soal yang akan digunakan dalam kelas penelitian. Adapun uji yang dilakukan dalam analisis instrument tes ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

#### **1) Uji Validitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada

instrument yang diujikan bersifat valid atau tidak. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan 25 Soal Pilihan Ganda. Soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dianggap tidak layak untuk digunakan. Dalam uji validitas, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka soal dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , soal dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes**

No. Soal	R. hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	0,513	0,339	VALID
2.	0,474	0,339	VALID
3.	0,147	0,339	TIDAK VALID
4.	0,197	0,339	TIDAK VALID
5.	0,519	0,339	VALID
6.	0,552	0,339	VALID
7.	0,653	0,339	VALID
8.	0,572	0,339	VALID
9.	0,635	0,339	VALID

10.	0,487	0,339	VALID
11.	0,419	0,339	VALID
12.	0,743	0,339	VALID
13.	0,494	0,339	VALID
14.	0,715	0,339	VALID
15.	0,548	0,339	VALID
16.	0,739	0,339	VALID
17.	0,693	0,339	VALID
18.	0,684	0,339	VALID
19.	0,697	0,339	VALID
20.	0,465	0,339	VALID
21.	0,682	0,339	VALID
22.	0,177	0,339	TIDAK VALID
23.	0,592	0,339	VALID
24.	0,382	0,339	VALID
25.	0,562	0,339	VALID

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dilaksanakan dan butir soal dinyatakan valid. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana butir soal dalam instrument penelitian bersifat stabil dan konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah:

**Tabel 4 . 2 Hasil Uji Reliabilitas**

VARIANS	0,0052	0,0059	0,0062	0,2519	0,2045	0,0062	0,1894	0,1126	0,1514	0,2232	0,1514	0,1894	0,0052	0,2386	0,2462	0,2557	0,2045	0,0067	0,2178	0,2519	0,1723	0,2292	0,1514	0,1894	0,2576	23,88
Jumlah Varians	4,2700																									
Reliabilitas	0,8504																									
Kriteria	0,7000																									

### 3) Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan pengujian daya pembeda.

**Tabel 4 . 3 Daya Pembeda**

NO. SOAL	BA	BB	JA	JB	D	KETERANGAN
1.	14	8	17	17	0,353	Cukup
2.	16	9	17	17	0,411	Baik
3.	14	11	17	17	0,176	Jelek
4.	13	11	17	17	0,117	Jelek
5.	15	6	17	17	0,529	Baik
6.	13	7	17	17	0,352	Cukup

7.	16	9	17	17	0,411	Baik
8.	17	8	17	17	0,529	Baik
9.	16	8	17	17	0,470	Baik
10.	15	10	17	17	0,294	Cukup
11.	17	6	17	17	0,647	Baik
12.	12	3	17	17	0,529	Baik
13.	15	10	17	17	0,294	Cukup
14.	15	5	17	17	0,588	Baik
15.	9	3	17	17	0,352	Cukup
16.	11	4	17	17	0,411	Baik
17.	14	3	17	17	0,647	Baik
18.	15	8	17	17	0,411	Baik
19.	17	9	17	17	0,470	Baik
20.	16	7	17	17	0,529	Baik
21.	14	7	17	17	0,411	Baik
22.	14	11	17	17	0,176	Jelek
23.	17	8	17	17	0,529	Baik
24.	13	6	17	17	0,411	Baik
25.	15	5	17	17	0,588	Baik

#### 4) Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan tiap butir soal pilihan ganda apakah tergolong sangat mudah, mudah, sedang, atau sulit untuk dikerjakan. Merujuk pada tabel hasil tes, dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 butir soal, yang terdiri dari 5 soal dengan tingkat kesulitan sangat rendah (Mudah sekali). Sebagian besar soal, yaitu nomor 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 23, 24 termasuk dalam kategori tingkat kesulitan rendah (mudah), adapula soal nomor 4, 16, dan 25 termasuk dalam kategori tingkat kesulitan sedang. Sementara itu, soal nomor 10, 22 dikategorikan sebagai soal yang sulit.

**Tabel 4 . 4 Hasil Tingkat Kesukaran**

<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Benar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kategori Soal</b>
<b>1.</b>	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>0,911</b>	<b>MUDAH SEKALI</b>
<b>2.</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>0,941</b>	<b>MUDAH SEKALI</b>
<b>3.</b>	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>0,911</b>	<b>MUDAH SEKALI</b>
<b>4.</b>	<b>15</b>	<b>34</b>	<b>0,441</b>	<b>SEDANG</b>
<b>5.</b>	<b>25</b>	<b>34</b>	<b>0,735</b>	<b>MUDAH</b>
<b>6.</b>	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>0,911</b>	<b>MUDAH SEKALI</b>
<b>7.</b>	<b>26</b>	<b>34</b>	<b>0,764</b>	<b>MUDAH</b>

8.	29	34	0,852	MUDAH
9.	28	34	0,823	MUDAH
10.	12	34	0,352	SUKAR
11.	28	34	0,823	MUDAH
12.	26	34	0,764	MUDAH
13.	31	34	0,911	MUDAH
14.	22	34	0,647	MUDAH
15.	21	34	0,617	MUDAH
16.	19	34	0,558	SEDANG
17.	25	34	0,735	MUDAH
18.	32	34	0,941	MUDAH SEKALI
19.	24	34	0,705	MUDAH
20.	20	34	0,588	SEDANG
21.	27	34	0,794	MUDAH
22.	12	34	0,352	SUKAR
23.	28	34	0,823	MUDAH
24.	26	34	0,764	MUDAH

25.	18	34	0,529	SEDANG
-----	----	----	-------	--------

## b. Analisis Data Awal

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap awal analisis data, uji normalitas dilakukan menggunakan data “*pretest*” dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum mereka menerima perlakuan. Pengujian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows dengan metode Liliefors (Shapiro Wilk), karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Evaluasi data dilakukan berdasarkan dua kategori: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0, 05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.” Hasil dari pengujian normalitas data awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut”.

**Tabel 4 . 5 Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)**

### Kelas Kontrol

#### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Pre-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.151	17	.200 <sup>*</sup>	.940	17	.319

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil uji normalitas Liliefors terhadap data awal “*pretest*” pada kelas kontrol ditampilkan pada kolom Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Uji Normalitas tersebut menunjukkan bahwa, nilai signifikansi sebesar 0,319, yang berarti nilai  $\text{sig.} = 0,319 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)**

### Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Pre-Test Eksperimen (SAS)	.119	24	.200*	.947	24	.231

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan informasi dalam tabel, hasil uji normalitas Liliefors untuk data awal pada kelas eksperimen dicantumkan pada kolom Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 siswa. Uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa, nilai signifikansi sebesar 0,231, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah terlebih dahulu

Untuk memastikan bahwasannya data telah mengikuti distribusi normal. Setelah distribusi normal terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam

variasi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk Windows, dengan menggunakan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria penilaian homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig.): jika nilainya lebih dari 0,05, maka kedua kelompok dianggap memiliki variasi yang homogen. Sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka dianggap terdapat perbedaan variasi atau data tidak homogen. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4 . 7 Uji Homogenitas Data Awal (*Pretest*)**

**Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	1.494	1	39	.229
	Based on Median	1.480	1	39	.231
	Based on Median and with adjusted df	1.480	1	38.090	.231
	Based on trimmed mean	1.474	1	39	.232

Pada tabel yang disajikan, kolom berdasarkan rata-rata menunjukkan menunjukkan bahwa nilai sig. Untuk data awal hasil kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,229. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi data *pretest* pada kedua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol, dianggap homogen karena nilai sig. = 0, 229 > 0, 05.

### c. Analisis Data Akhir

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada data akhir dilakukan dengan tujuan mengevaluasi apakah data hasil tes akhir (*Posttest*) dari kelompok kontrol dan eksperimen yang diperoleh dengan cermat setelah penerapan perlakuan memiliki distribusi normal atau tidak. Proses pengujian normalitas data akhir ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak *SPSS* versi 22 for *Windows*, menggunakan metode uji Lilliefors (Saprio-Wilk), mengingat jumlah sampel yang terlibat cukup kecil, yaitu kurang dari 50. Pengujian normalitas dilakukan berdasarkan aturan berikut: jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal, sementara jika nilai sig. kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Berikut adalah hasil dari Uji Normalitas:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)**

#### Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Post Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.151	17	.200 <sup>*</sup>	.950	17	.459

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel yang disediakan, hasil uji normalitas Liliefors untuk data akhir (*Posttest*) pada kelas kontrol tercatat dalam kolom Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 siswa. Hasil uji menunjukkan nilai sig. sebesar 0,459, yang berarti nilai sig. = 0,459 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4 . 9 Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)**

**Kelas Eksperimen**

		Tests of Normality <sup>a</sup>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	Kelas Post-test Kelas Eksperimen (SAS)	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		.200	24	.014	.915	24	.045

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel yang tertera, hasil uji normalitas Liliefors untuk data akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen tercatat dalam kolom Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel yang terlibat kurang dari 50 siswa, hasil uji menunjukkan nilai sig. sebesar 0,045, yang berarti nilai sig. = 0,045 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data akhir (*Posttest*) hasil kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi

normal, karena masing-masing memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas terhadap data akhir dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variasi dalam hasil tes akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diterapkan, guna menentukan apakah data memiliki varians yang seragam. Pengujian ini dilakukan setelah dipastikan bahwa data telah berdistribusi normal. Proses uji dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 22 for *Windows*. Dalam uji ini, apabila nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 0,05, maka kedua kelompok dianggap memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, jika nilai *Sig* kurang dari 0,05, maka varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Berikut merupakan hasil dari pengujian homogenitas yang telah di dapatkan:

**Tabel 4 . 10 Hasil Uji Homogenitas (*posttest*)**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PostTest Kelas Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	.951	1	39	.335
	Based on Median	1.098	1	39	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.098	1	36.749	.301
	Based on trimmed mean	1.063	1	39	.309

Merujuk pada tabel diatas, kolom Based on Mean menunjukkan bahwa data akhir (*posttest*) capaian kemampuan membaca permulaan siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,335. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen karena nilai sig. =0,335 > 0,05.

### 3) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAS berbantuan media *Flipbook* dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Data yang dianalisis dalam uji ini mencakup nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok, yakni kontrol dan eksperimen.

**Tabel 4.11 Hasil Uji *Independent Sample T-test* (*pretest*)**

#### **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil PreTest Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	1.494	.229	8.001	39	.000	28.703	3.588	21.447	35.960
	Equal variances not assumed			8.316	38.355	.000	28.703	3.452	21.718	35.689

Berdasarkan tabel hasil uji *independent sample t-test* untuk data awal (*pretest*), karena data memiliki varians yang

homogen, maka analisis dilakukan pada baris *Equal Variances Assumed* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00. Karena nilai sig.(2-tailed) = 0,00 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwasannya hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

**Tabel 4.12 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* (Posttest)  
Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		Independent Samples Test						t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances						Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower			Upper	
Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen	Equal variances assumed	.951	.335	-6.639	39	.000	-21.368	3.219	-27.878	-14.858	
	Equal variances not assumed			-6.334	28.443	.000	-21.368	3.374	-28.273	-14.462	

Sementara itu, hasil uji *independent Sample t-test* pada akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa, karena data memiliki varians yang homogen, analisis dilakukan pada baris *Equal Variances Assumed*, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil kemampuan membaca permulaan antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 4) Uji *Paired Sample T-Test*

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas,

pengujian hipotesis dilakukan. Uji *Paired Sample T-test*, yang dikenal juga sebagai uji-t, dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 26 untuk Window. Data nilai *Pretest* (sebelum pembelajaran) dan *Posttest* (setelah perlakuan) dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

$H_o$  : Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun kriteria pengujian *Paired Sample T-test* (uji-t) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*sig*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

**Tabel 4 . 13 Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-15.95833	6.79181	1.38637	-18.82626	-13.09041	-11.511	23	.000

Berdasarkan data pada tabel, hasil uji *Paired Sample T-test* untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing adalah  $-18.82626$  dan  $-13.09041$ , yang keduanya bernilai negative. Nilai signifikansi (*sig.*) dua arah (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,000$ , yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi  $0,05$ .

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar-rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAS yang didukung oleh media *flipbook*. Artinya, penggunaan model SAS dengan *Flipbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil membaca permulaan pada siswa.

**Tabel 4 . 14 Hasil Uji *Paired Sample T-test* Kelas Kontrol**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-23.29412	5.33578	1.29412	-26.03752	-20.55071	-18.000	16	.000

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada kelas kontrol sebagaimana ditampilkan pada tabel sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing adalah -26.03752 dan -20.55071, yang keduanya bernilai negative . nilai signifikansi (*sig.*) dua arah (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ole karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) didterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengguakan model pembelajaran konvensional . dengan kata lain, pendekatan pembelajaran konvensional memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, analisis uji *t-test* sampel berpasangan menunjukkan bahwa model pembelajaran *SAS* yang dipadukan dengan media *flipbook* memberikan dampak signifikan pada kelas eksperimen.

##### 5) Uji Gain (N-Gain)

Uji *gain* ternormalisasi digunakan untuk mengetahui

Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa terhadap suatu variabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, pengujian *gain* ternormalisasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 22 untuk Windows.

Tabel 4 . 15 Hasil Uji Gain (N-Gain)

Descriptives							
	Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Persen	Eksperimen	Mean	45.0287	3.00430			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 38.8138	Upper Bound 51.2435			
		5% Trimmed Mean	44.8271				
		Median	48.0085				
		Variance	216.619				
		Std. Deviation	14.71799				
		Minimum	17.39				
		Maximum	78.26				
		Range	60.87				
		Interquartile Range	19.79				
		Skewness	-.056	.472			
		Kurtosis	.006	.918			
		Kontrol	Kontrol	Mean	37.1867	2.62072	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 31.6311	Upper Bound 42.7424	
				5% Trimmed Mean	36.9305		
				Median	36.0000		
				Variance	116.759		
Std. Deviation	10.80551						
Minimum	20.29						
Maximum	58.70						
Range	38.41						
Interquartile Range	15.14						
Skewness	.212			.550			
Kurtosis	-.361			1.063			

**Kelas Eksperimen :**

Mean : 45,0827

Minimum : 17,39

Maksimum : 78,26

**Interprestasi** : Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 45,0287 atau setara dengan 45%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai N-Gain terendah sebesar 17% dan nilai N-Gain maksimal 78%, kelas eksperimen termasuk dalam kategori Efektif.

**Kelas Kontrol**

Mean : 37,1867

Minimum : 20,29

Maksimum : 58,70

**Interprestasi** : Hasil perhitungan nilai N-Gain menunjukkan bahwa kelas kontrol berada dalam kategori tidak efektif, dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 37,1867 atau setara dengan 37%.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAS yang didukung dengan media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD. Sebaliknya, pendekatan

pembelajaran konvensional tidak menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki hasil kemampuan membaca permulaan siswa.

## 1. Pembahasan

Deskripsi data pada penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan studi di SD Negeri Ploso satu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran SAS yang didukung dengan Media *Flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar membaca dan menulis awal, dengan cara memahami unsur-unsur seperti struktur kalimat, kata, suku kata, dan huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat lengkap. Model SAS sangat relevan diterapkan di kelas rendah sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis sejak dini melalui pendekatan yang sistematis.

Model penerapan ini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dilihat dari langkah model SAS dan indikator kemampuan membaca permulaan berikut penjelasannya :

### 1. Langkah *Struktural*

Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan struktur kalimat, dari

keseluruhan kalimat ke kata, suku kata, dan akhirnya ke huruf.

## 2. Langkah *Analitik*

Peserta didik belajar menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, kemudian memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata.

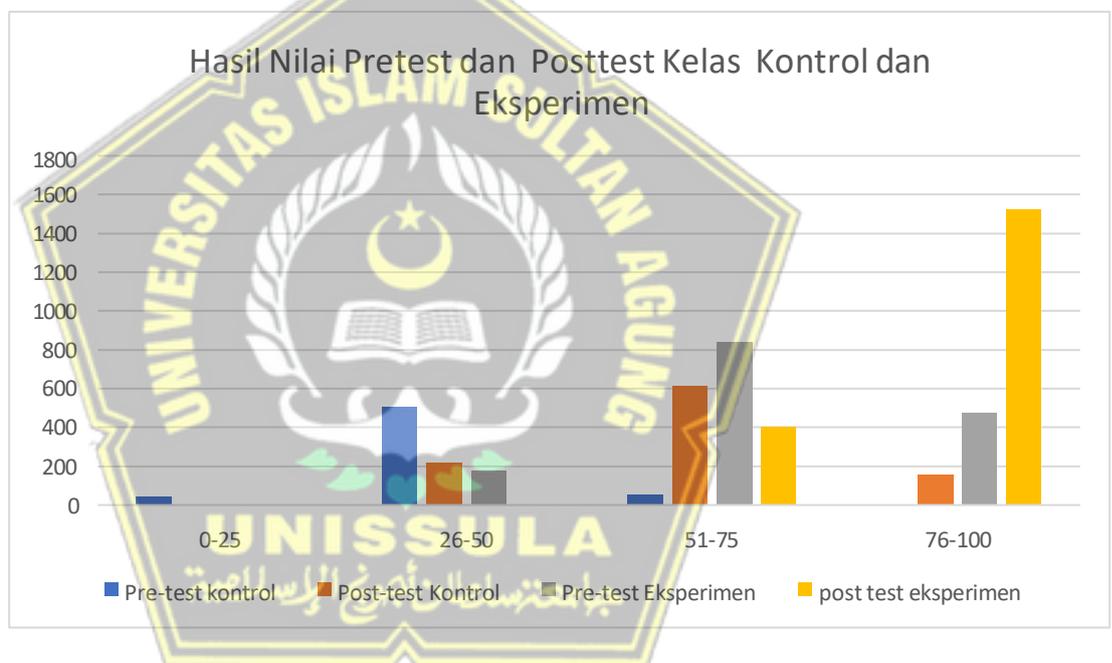
## 3. Langkah *sintetik*

Peserta didik belajar untuk menyusun huruf dan suku kata untuk membentuk kata dan kalimat.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental*, tepatnya menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design*. Studi ini dilakukan di SD Negeri Ploso 1, melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Fokus mata pelajaran dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia, dengan materi membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model SAS yang didukung dengan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan model SAS berbantuan *flipbook* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dan

analisis data, ditemukan bahwa pada tahap awal, nilai siswa masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi yang diujikan belum mencapai standar KKM. Oleh karena itu, peneliti menerapkan dua pendekatan berbeda pada masing-masing kelas. Model konvensional pada kelas kontrol dan model SAS yang didukung media *flipbook* pada kelas eksperimen. Adapun berikut ini adalah hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut.



**Gambar 4. 1 Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Pada gambar di atas, terlihat bahwa hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan *pretest*. Selain itu, nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen mencapai 1400, sementara kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 400.

Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan yang diberi perlakuan menggunakan model SAS dengan bantuan media *Flipbook*. Penggunaan model SAS dan Media *Flipbook* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 22. Pada uji *independent sample t-test*, nilai pada kolom lower dan upper menunjukkan angka negative, yaitu -27.878 untuk lower dan -14.858 untuk upper. Selain itu, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, penggunaan model SAS dan media *Flipbook* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Pada uji *paired sample t-test*, nilai pada kolom lower dan juga negative, yakni -18.82626 untuk lower dan -13.09041 untuk upper.



**Gambar 4. 2 Pembelajaran SAS**

Peranan guru dalam membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter positif sangatlah penting. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mampu untuk meningkatkan semangat minat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan guru sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik, karena keberhasilan pendidikan karakter sangatlah dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Jadi, model pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dipilih karena dinilai efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran membaca awal, khususnya bagi siswa yang baru mulai

belajar membaca. Pendekatan ini memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui proses memecah kalimat menjadi kata, suku kata, hingga huruf, kemudian menyusunnya kembali secara sistematis.



## BAB V

### PENUTUP

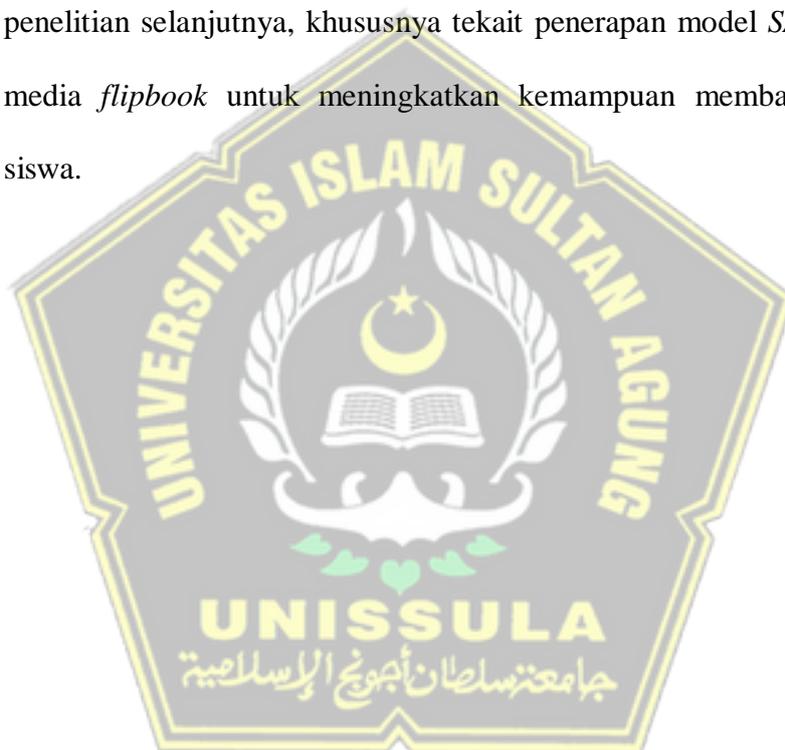
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan bantuan media *flipbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Efektivitas ini dibuktikan dengan adanya hasil uji *Independent Sample T-test*, dimana nilai pada kolom *lower* dan *upper* menunjukkan angka negative yaitu -27.878 untuk *lower* dan -14.858 untuk *upper*. Selain itu, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil serupa juga terlihat pada uji *paired sample t-test*, dengan nilai *lower* -18.826 dan *upper* -13.0904, serta nilai signifikansi ( $0,000 < 0,005$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, penggunaan model SAS berbantuan media *flipbook* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Ploso 1

terdapat beberapa saran yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan berbagai model dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan lebih terbuka untuk mencoba serta memodifikasi model dan media yang ada agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, khususnya terkait penerapan model *SAS* berbantuan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Zam-Zam Hariro, Annida Azhari Ritonga, Friska Widia, & Juni Sahla Nasution. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Adib Jion Satriyo. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Sas Siswa Kelas 1 Sdn Galengdowo 2 Wonosalam. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.595>
- Adrikni, L., Sulaeman, Y., Ari F Nugraha, R., & Kamali, A. S. (2024). Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menentukan Ide Pokok Dan Gagasan Kepada Anak Sekolah Dasar. *JPM Mahatma*, 2(1), 7–9. <https://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/jpm/article/view/576>
- AIDA FAJRIAH. (2024). PENERAPA METODE SAS BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 2 NAGAN RAYA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Ambardi, A., Musharianto, A., & Aminah, A. (2022). Dampak Pandemi Terhadap Profit Abilitas Perusahaan Industri Farmasi. *Home of Management and Bussiness Journal*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.26753/hombis.v1i2.850>
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Andrian, N. L., & Prihatini, A. (2023). Penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN Dateng Laren. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7602>
- Anggi Putri Wahyuni, Audi Reyhan Anjani Purba, & Hamidah Farhani Rangkuti. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70–79.

<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.645>

- Ardi isnanto, B. (2023). PENGARUH METODE BERDONGENG MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS II SDN 32 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2022/2023. *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Astuti, N. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigidong. *Jurnal DIALEKTIKA*, 13(1), 10186–10201. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/1413%0Ahttps://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/1413/967>
- Atika, P., Munjiatun, S., & Kartika, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru. 3(1), 657–675.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Devinda, D. V., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada tema 8 di Kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 67. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. [www.jurnal.stiebi.ac.id](http://www.jurnal.stiebi.ac.id)
- Farmasi, J., & Farmakoinformatika, D. (2022). ARTIKEL REVIEW : Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi REVIEW ARTICLE: Application of Paired T-Test in Pharmaceutical Research. 2(2), 146–153.
- Fembriani, Polin, R., & Benu, A. B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i1.9382>
- Fitri, U. (2020). Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Muslimat Nu 013 Islamiyah Ii Sedah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2374>
- Galuh, G. A. M., Filia Prima Artharina, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo

01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721–4730.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). 3 1,2,3. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Harna Saswita, N., Zakiyah, A., Akram, A., & Rusli, R. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Pangkep. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 161–165. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.862>
- Husaeni, W. R. F., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 78.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7408>
- Jabir, A. (2020). Application of Sas Method in Improving Beginning Reading Ability in Elementary School. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1812–1818.  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.3065>
- Khoerotu Syarifah, S., Windiyani, T., & Suchyadi, Y. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Flipbook Pada Kelas V Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2611–2619.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.851>
- M Teguh Saefuddin<sup>1</sup>, Tia Norma Wulan<sup>2</sup>, S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4 Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). 1. تقف نغد لله لوسر بيبساعم بدا تني اكارب غي بلقن . 2. نيراه تولد وتاس خابم . 3. نوب نغد نفديك لمد الله لوسر بيبساعم بدا 3 بسلامين نكوكلام . لوب نغد زي عوك نلا عوس 4 باوجنم . *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Magdalena, I., Anggraini, I. A., & Khoiriah, S. (2021). Analisis Daya Pembeda, dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 151–158.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mailida. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3, 1–2.
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 166–172. <https://ummaspul.e->

journal.id/maspuljr/article/download/2016/632

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Meilinda, G., Sunaengsih, C., & Sujana, A. (2024). Penggunaan Media Flipbook Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Materi Cahaya dan Sifatnya. *Academy of Education Journal*, 15(1), 978–990. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2351>
- Meriana, M., Pangestu, W. T., & Khusniyah, T. W. (2022). Peran Guru Dalam Menggunakan Media Kartu Baca Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 195–209. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28648>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72–83. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mustika, N. C. (s), R. A. P. (s), rokhmanah siti. (2023). Penggunaan Media Papan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Negeri Banjarsari 5. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 3397–3404.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Negeri, S. S. (2021). *Improvement of Beginning Reading Skills Through the SAS Method*. 4(6), 1160–1165. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nezha, R. (2020). *peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media big books siswa kelas 1b SDN mangiran kecamatan srandakan*. 1–203.
- Nisa, izzia. (2019). Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2019 m/1440 h. *Tesis*, 1–127.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>

- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurmalasari, M. (2018). Modul Statistik Inferensial. *Universitas Esa Unggul*, 2(Mik 411), 1–16. [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/44909/mod\\_resource/content/2/Modul2+MIK411+Uji+T-Dependen.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/44909/mod_resource/content/2/Modul2+MIK411+Uji+T-Dependen.pdf)
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan ...*, 4(2), 68–73. <https://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/48%0Ahttps://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/download/48/38>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Pokhrel, S. (2024). PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI 15 JOLLE KAB. SOPPENG. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pradita, E., Megawanti, P., & Indraprasta PGRI, U. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Original Research*, 3(80), 109–118.
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 SUBSECTOR FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1727>
- Putri, O. A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Rahmadhani, S. L. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. 793–799.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.
- Rikmasari, R., & Istigfaryanti, N. A. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 59–68.

<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i1.439>

- Rizka Nur Faidah<sup>1</sup>, Rizma Okavianti<sup>2</sup>, Putri May Maulidia<sup>3</sup>, Eva Putri Muliyani<sup>4</sup>, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web*., 4, 550–558.
- Rizki Maharani, I., Al Bukhori, A. M., & Putriyanti, L. (2023). Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Prosiding Sendika*, 4(1), 368–368. <http://conference.upgris.ac.id>.
- Rohmawati, N., Erviana, V. Y., & Suryani, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Sentolo Tahun 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76169>
- Rohmiati, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Sas Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Pada Peserta Didik Kelas I Min 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. 80.
- Rustam, R., Patiung, D., Nur, I., Rivai, A., Ilmiah, J., & Madrasah, P. (2024). *PENGARUH PENERAPAN METODE SAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 15 JOLLE Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu , dewasa dan lain untuk mencapai kedewasaan . 06(1)*, 183–191.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocce.v1i3.11859>
- Santika, S., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2228–2240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.521>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis

- Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Shoffiya Rahmaddanti, A., Ahmad Dahlan, J. K., Iii, D., Kembaran, K., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dedy Irawan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Simangunsong, Y. P., Rama, Y., Muchtar, D., & Utami, I. S. (2020). Pengembangan Media Flipbook Fisika Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Untuk Siswa Sma Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 3(1), 301. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/index>
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067–10078. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>
- Suhandi, S., & Maemonah, M. (2022). Analisis Instrument Tes Multiple Choice Sebagai Alat Evaluasi Mata Pelajaran Ski Kelas Ix Di Mts Pringgabaya. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33379/primed.v2i2.1363>
- Sukmawati Putriana. (2019). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Ketrampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Sunaengsih, C. (2024). Pengaruh Media. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183–190.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wiwik, W., Muh. Tawil, & Arie Arma Arsyad. (2022). Efektivitas Penerapan

Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Sinjai. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1131–1138. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.760>

Yulia Agustina, M.Pd, I. H. (2021). *OPTIMALISASI MEDIA PERMAINAN KARTU BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI PADA KELOMPOK B TK AL-HASANIYAH NW JENGGIK*. 01(2), 75–81.

Yulianti Yulianti, Ridwan Said Ahmad, & Supriadi Torro. (2023). Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 236–245. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1211>

Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Zuhfa, A., Mudzanatun, & M. Yusuf Setya Wardana. (2023). Pengembangan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5434–5441. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1259>

Zulfika, I. (2021). Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Minat Baca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 146–155. <https://doi.org/10.58230/27454312.95>

